

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis di UD. Mebel Mertojoyo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UD. Mebel Mertojoyo masih menggunakan system tradisional. Sistem tradisional membebankan semua elemen biaya produksi tetap maupun biaya produksi *variable* ke dalam Harga Pokok Produksi. Sistem Tradisional membebankan biaya *overhead* pabrik menggunakan tarif tunggal berdasarkan jumlah unit produksi, yaitu total biaya *overhead* pabrik dibagi dengan jumlah unit produksi.
2. Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UD. Mebel Mertojoyo dengan *Activity Based Costing Sistem* dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah menelusuri biaya dari sumber daya keaktivitas yang mengkonsumsinya. Tahap ini terdiri dari: mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas ke dalam empat level aktivitas, menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas, menentukan *Cost Driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas, menentukan kelompok-kelompok biaya (*Cost pool*) yang *homogeny*, menentukan tarif kelompok. Tahap kedua adalah membebankan tariff kelompok berdasarkan *Cost Driver*. Biaya *overhead* pabrik ditentukan berdasarkan tarif kelompok dan *Cost Driver* yang digunakan.

3. Perbandingan harga pokok produksi pada UD. Mebel Mertojoyo dengan menggunakan sistem tradisional dan *Activity Based Costing System* adalah sebagai berikut:
- a. Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan sistem tradisional memberikan hasil yang lebih mahal pada produk Biasa sebesar Rp 1.414.054,00 sedangkan produk Ukiran memberikan hasil yang lebih murah sebesar Rp 1.569.054,00. Hal ini terjadi karena system tradisional hanya membebankan pada satu *cost driver* dan hal ini menimbulkan distorsi biaya.
 - b. *Activity based costing System* memberikan hasil lebih kecil/ murah pada produk biasa dengan selisih sebesar Rp138.676,00. Dengan perhitungan HPP sistem tradisional produk biasa sebesar Rp 1.414.054,00 dan Harga Pokok Produksi *Activity Based Costing System* sebesar Rp 1.275.378,00. Dan Harga Pokok Produksi pada produk ukiran *Activity based costing System* memberikan hasil yang lebih besar/ mahal sebesarRp 1.569.054,00, dan system Tradisional sebesarRp 1.736.282,00. Dan selisih harga pokok produksi pada produk ukiran sebesarRp167.228,00.
 - c. Perbedaan yang terjadi antara Harga Pokok Produksi dengan menggunakan system Tradisional dengan *Activity Based Costing System* disebabkan karena biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk. Pada system Tradisional biaya pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *Cost driver* yaitu membebankan biaya pada produk sebesar biaya produksinya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pihak UD. Mebel Mertojoyo
 - a. Harga Pokok Produksi untuk produk Ukiran pada UD. Mebel Mertojoyo dengan *Activity Based Costing System* menampakkan hasil yang relative lebih besar dari pada perhitungan harga pokok produksi dengan sistem Tradisional.
 - b. UD. Mebel Mertojoyo dapat mengadopsi *Activity Based Costing System* dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu system ABC membebankan biaya overhead sesuai dengan aktivitas yang terjadi dalam proses produksi, sehingga dapat mengurangi biaya perusahaan dengan mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah.
 - c. Dalam penerapan sistem ABC pihak perusahaan tetap memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang lain seperti harga pesaing, variatif barang produksi yang lebih inovatif, dan kemampuan masyarakat dalam mengkonsumsi barang-barang kebutuhan khusus.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan objek yang lain, peneliti tidak terpaku pada perusahaan manufaktur saja. Agar dapat Peneliti dapat menggunakan perusahaan jasa atau perusahaan konsultan agar memperoleh informasi terhadap penerapan system ABC pada usaha yang lebih berkembang.